

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyumas menjadi salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak objek wisata dengan jumlah pengunjung 742.677 orang pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2020). Kabupaten Banyumas juga merupakan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbesar ke-3 di Provinsi Jawa Tengah yaitu tercatat 1.776.918 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2020). Dengan tingginya minat masyarakat akan wisata, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas bersama Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas membuat layanan bus pariwisata gratis untuk mempermudah masyarakat maupun wisatawan mendapatkan moda transportasi ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Selain untuk mendukung sektor pariwisata, layanan bus pariwisata Kabupaten Banyumas ini merupakan suatu program untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam transportasi pribadi, sehingga adanya bus wisata gratis ini dapat mengurangi banyaknya kendaraan pribadi yang melintas di jalan Kabupaten Banyumas. Bus wisata ini resmi beroperasi pada Oktober 2021 dan memiliki 4 rute serta 4 armada bus yang beroperasi dengan 1 cadangan bus.

Faktor yang menyebabkan banyaknya kepemilikan kendaraan pribadi adalah karena jumlah penduduk yang semakin padat. Jumlah kepadatan penduduk yang terus meningkat dalam suatu wilayah berbanding lurus dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada pada wilayah tersebut (Mukthadila & Syahnur, 2018) . Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan lalu lintas semakin padat dan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Masyarakat akan sangat terbantu dalam hal mobilitas kemanapun dan dimanapun dengan adanya moda transportasi umum (Oktaviani, 2019) . Dikutip dari Serayu News 2021, Kehadiran bus wisata gratis bagi masyarakat Banyumas terbukti mendongkrak kunjungan wisatawan di Banyumas yang artinya banyak masyarakat yang beralih dari transportasi pribadi ke

transportasi umum (Effendi, 2021). Peralihan masyarakat dengan menggunakan transportasi umum artinya membuat Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas juga harus memperhatikan keselamatan dan kenyamanan serta keamanan penumpang agar merasa selamat sampai tujuan.

Dikutip dari *website* resmi Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), ditemukan beberapa kasus kecelakaan yang melibatkan angkutan umum diantaranya bus wisata T-7591-TB yang membawa 59 orang penumpang rombongan wisata jiarah SMP IT Al-Muawanah di Jalan Raya Malangbong, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah pada hari Selasa (10/03/2021). Kecelakaan tunggal ini terjadi karena tidak diawali penggunaan rem mesin (*engine brake*) dan *exhaust brake* serta pengemudi tidak mengetahui ada tikungan yang terdapat halangan yang membahayakan berupa penghalang pandangan lereng dan pepohonan. Akibatnya 29 orang meninggal dunia dan 11 orang mengalami luka berat (Komite Nasional Keselamatan Transportasi Republik Indonesia, 2021). Kemudian kasus berikutnya adalah kecelakaan bus pariwisata AB 2586 AC di Baturraden, Kabupaten Banyumas pada hari Minggu (4/11/2012) yang mengangkut rombongan mahasiswa menabrak motor, mobil, pohon dan bengkel motor mengakibatkan lima orang meninggal dunia dan puluhan orang luka berat dan ringan. Kecelakaan ini terjadi karena rem bus blong saat bus meluncur di turunan dari arah Baturraden sehingga pengemudi tidak bisa mengendalikan laju kendaraanya dan bus mengalami oleng. Kecelakaan ini mengakibatkan 2 orang tewas yaitu mahasiswi UNDIP (Tempo.co, 2012).

Dari contoh 2 kasus tersebut, unsur keselamatan transportasi jalan harus menjadi point penting yang menjadi perhatian. Keselamatan lalu lintas jalan saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan strategis, karena melibatkan jiwa manusia (Farida & Santosa, 2018). Keselamatan penumpang dan pengemudi dalam melakukan suatu perjalanan menjadi suatu kewajiban yang harus diperhatikan. Dengan mementingkan Keselamatan transportasi jalan secara tidak langsung ikut memperhatikan masalah kecelakaan lalu lintas yang kerap terjadi karena saat ini sangat penting mengutamakan keselamatan agar dapat mengurangi risiko kecelakaan khususnya di bidang keselamatan transportasi umum.

Untuk mencegah serta mengurangi potensi kecelakaan pada bus wisata, salah satu metode analisis bahaya yang digunakan yaitu FMEA dan FTA. FMEA untuk mengetahui penyebab kegagalan atau dalam hal keselamatan yaitu kecelakaan dan proses terjadinya suatu kegagalan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi penyebab dan proses kegagalan sedangkan FTA untuk memperlihatkan secara jelas penyebab kejadian - kejadian risiko dan hubungan diantaranya. FMEA dan FTA banyak digunakan pada kasus pertambangan dan K3 pada perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode FMEA dan FTA pada dunia transportasi khususnya di bidang angkutan umum.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum sesuai Peraturan Menteri nomor 85 Tahun 2018 dan metode FMEA FTA pada Angkutan Wisata Kabupaten Banyumas karena baru beroperasi pada tahun 2021 sehingga belum menerapkan manajemen keselamatan dengan baik. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan elemen ke-3 Manajemen Bahaya dan Risiko dengan judul "**MANAJEMEN BAHAYA DAN RISIKO ANGKUTAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUMAS MENGGUNAKAN METODE *FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS (FMEA) DAN FAULT TREE ANALYSIS (FTA)***".

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sesuai latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor bahaya yang dapat membahayakan keselamatan penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana penilaian tingkat risiko keselamatan penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pengendalian risiko terhadap keselamatan penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini dibutuhkan batasan masalah sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada angkutan wisata yaitu Bus Wisata Kabupaten Banyumas.
2. Penelitian ini hanya menganalisis terkait penerapan elemen 3 dari Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yaitu Manajemen Bahaya dan Risiko pada Bus Wisata Kabupaten Banyumas.
3. Penelitian ini hanya menganalisis keselamatan Angkutan Pariwisata Kabupaten Banyumas menggunakan metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) dan *Fault Tree Analysis* (FTA).

I.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bahaya keselamatan penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas.
2. Mengkategorikan penilaian terhadap risiko keselamatan penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas.
3. Menyusun upaya pengendalian risiko yang harus dilakukan oleh manajemen Bus Wisata Kabupaten Banyumas.

I.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan, informasi dan pemahaman terkait pelayanan angkutan umum khususnya angkutan pariwisata yaitu Bus Wisata Kabupaten Banyumas sesuai dengan standar Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum pada PM 85 Tahun 2018.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola Bus Wisata Kabupaten Banyumas (Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas) agar meningkatkan tingkat keselamatan penumpang menjadi lebih efektif dan nyaman.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola Bus Wisata Kabupaten Banyumas (Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas) agar mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi

kemungkinan dan keparahan terjadinya risiko pada penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas.

4. Penelitian ini sebagai perencanaan dan peningkatan pelayanan keselamatan pada para penumpang Bus Wisata Kabupaten Banyumas demi terwujudnya perjalanan dari dan menuju objek wisata yang aman dan selamat melalui program angkutan umum.
5. Sebagai wujud implementasi bidang keselamatan transportasi jalan khususnya pada angkutan umum dan menjadi referensi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum pada penelitian selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang uraian teori, landasan konseptual dan informasi yang diambil dari literatur yang ada serta menyajikan tentang penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang diteliti atau metode pelaksanaan penelitian yang bersifat deskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian data – data penelitian yang dibutuhkan dan pengolahan data - data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan yang menjawab tujuan dari penelitian. Selain itu juga ada beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.